

## PENGEMBANGAN MEDIA FILM DOKUMENTER YANG DIANGKAT DARI HASIL PENELITIAN PERTUMBUHAN ANAK DI DESA JUNGKAT

**Khofifah Azmi Bilqis, Wolly Candramila, Asriah Nurdini Mardiyanningsih**

*Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura  
Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124  
[wolly.candramila@fkip.untan.ac.id](mailto:wolly.candramila@fkip.untan.ac.id)*

### Article History

*Received: 01 Desember 2023, Accepted: 06 Maret 2024, Published: 02 April 2024*

### Abstrak

Media pembelajaran yang kurang mendukung bisa saja menggagalkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat menghidupkan suasana selama proses pembelajaran. Film dokumenter yang diangkat dari kasus malnutrisi di Desa Jungkat diharapkan tidak hanya mampu menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran namun juga bisa memberikan informasi mengenai permasalahan penting dalam masyarakat seperti kasus *Stunting* yang sedang menjadi topik nasional saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas media film dokumenter yang mengangkat topik *Stunting*. Pengembangan media film dokumenter “Jungkat Bertumbuh Melawan *Stunting*” mengikuti model ADDIE yang dibatasi pada tiga tahapan yaitu analysis, design, dan develop. Penilaian media film dokumenter oleh lima orang validator pada aspek format, isi, bahasa, dan keefektifan dengan tujuh belas indikator menggunakan rumus CVR dan CVI. Hasil validasi menunjukkan bahwa media film dokumenter ini dinyatakan valid secara isi dan proses pengembangan dapat dilanjutkan ke tahap implementasi dengan uji coba baik terbatas maupun luas. Hasil pengembangan media film dokumenter ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru terkait jenis, konsep, dan langkah-langkah pembuatan film dokumenter sesuai dengan target pembelajaran yang diharapkan serta penyayaan informasi yang mengangkat kasus-kasus penting di masyarakat.

**Kata Kunci:** ADDIE; Film Dokumenter; Media Audiovisual; *Stunting*; Validitas Isi

### Abstract

*The learning media that lacks support can hinder communication between teachers and students. Engaging and innovative learning media can enliven the atmosphere during the learning process. Documentary film based on the malnutrition case in Jungkat Village is expected not only to enliven the atmosphere in the learning process but also provide information about important issues in society such as the Stunting case, which is currently a national topic. This study to develop and test the validity of a documentary film media addressing the topic of Stunting. The development of the documentary film media "Jungkat Grows Against Stunting" follows the ADDIE model limited three stages: analysis, design, and development. The assessment of the documentary film by five validators on aspects of format, content, language, and effectiveness with seventeen indicators using the CVR and CVI formulas. The validation results indicate documentary film media is valid in terms of content, and the development process can proceed the implementation stage with both limited and extensive trials. The results developing documentary film media are expected provide input teachers regarding types, concepts, and steps of making documentary films according to the desired learning targets as well as the enrichment of information addressing important cases in society.*

**Keyword:** ADDIE; Content Validity; Documentary Film; Audiovisual Media; *Stunting*

### To cite this article:

Bilqis, K. A., Candramila, W., & Mardiyanningsih, A. N. (2024). Pengembangan media film dokumenter yang diangkat dari hasil penelitian pertumbuhan anak di desa Jungkat. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1–11. doi: [10.17977/um038v7i12024p001](https://doi.org/10.17977/um038v7i12024p001)

## PENDAHULUAN

Kegagalan komunikasi dalam proses pembelajaran dapat terjadi ketika peserta didik merasa bosan atau jenuh dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Seorang pendidik memegang dua komponen yang penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran (Fitriani, Ulfa & Adi, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar peserta didik adalah rendahnya penggunaan media yang dapat menarik minat peserta didik (Damayanti, 2020). Media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mentransfer informasi secara komunikatif antara peserta didik dan guru (Nenoliu, 2020). Kualitas pembelajaran merupakan hal penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang menarik minat dan perhatian peserta didik agar proses pembelajaran lebih berkualitas (Zaki, 2020). Media dapat berfungsi sebagai alat agar pembelajaran menjadi lebih efektif, mempercepat proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Suasana belajar yang menarik dapat diciptakan oleh guru melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Nurseto, 2012).

Memasuki abad 21 di mana semakin berkembangnya teknologi dan informasi dalam segala segi kehidupan termasuk pendidikan (Putri, Prasetya & Rusmawan, 2023), inovasi dalam dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan IPTEK perlu dilakukan dan ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan (Azhar, 2018). Darajat, Ulfa & Wedi (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan aspek penting bagi setiap negara agar dapat berkembang karena negara yang hebat adalah negara yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas. Sehingga perlunya untuk dilakukan inovasi pendidikan menyesuaikan dengan kemajuan teknologi. Bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan media pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Salah satu media pembelajaran menggunakan pemanfaatan teknologi dan dapat dijadikan strategi untuk mengurangi kejenuhan adalah film dokumenter. Dilihat dari perkembangan teknologi dan kebiasaan generasi muda saat ini, menonton film menjadi sebuah trend di kalangannya. Kebiasaan atau trend ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik sebagai bahan pertimbangan untuk memilih media yang digunakan dalam proses pembelajaran (Rikarno, 2015)

Pemilihan film dokumenter sebagai media pembelajaran didukung oleh karakteristiknya baik dari jenisnya sebagai media audiovisual maupun dalam hal pengemasan kontennya. Menurut Yusnidah & Taruna (2021) berdasarkan hasil penelitiannya menyarankan kepada para pendidik untuk menggunakan media pembelajaran audiovisual guna pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik karena proses pembelajaran yang menggunakan media teknologi audiovisual sangat tepat digunakan pada pembelajaran elektronik. Film dokumenter berisi laporan aktual yang kreatif dan diambil berdasarkan fakta terjadi sebenarnya. Film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk aktif belajar secara mandiri karena media ini mudah diakses bahkan diluar jadwal pembelajaran. Melalui film dokumenter, peserta didik juga dapat berpikir dengan jelas karena yang dilihat dalam media film dokumenter adalah sebuah fakta atau tidak ada perekrasan dalam produksinya (Rikarno, 2015). Yi (2016) juga menyatakan bahwa film dokumenter yang bersifat audiovisual mampu mengarahkan penonton untuk mendalami pesan yang disampaikan pencipta melalui film. Meskipun demikian, Magriyanti dan Rasminto (2020) menyatakan bahwa film dokumenter masih jarang dinikmati oleh masyarakat. Namun, jika dikemas dengan baik dan informatif maka film dokumenter dapat menjadi tontonan yang menarik. Penggunaan media pembelajaran audiovisual sangat mendukung karena informasi yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga akan lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada yang hanya dibaca atau hanya didengar (Munadi, 2013).

Pemilihan konten yang akan diangkat dalam film dokumenter juga bisa menjadi kekuatan dalam penyampaian pesan pembelajaran. Sifat film dokumenter yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi atau hasil imajinasi dapat menggambarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia secara lebih nyata (Magdalena, 2019). Dalam hal ini, guru bisa memilih konten dalam film dokumenter seperti untuk permasalahan-permasalahan yang bersifat luas dan sangat penting serta membutuhkan kontribusi berbagai pihak untuk penanganannya. Contoh permasalahan masyarakat yang dapat diangkat melalui film dokumenter adalah gangguan pada pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kondisi malnutrisi seperti *Stunting*, *wasting*, dan obesitas.

*Stunting* adalah salah satu contoh masalah pertumbuhan anak akibat gizi buruk selama 1000 hari pertama kehidupan (Ariska, Handayani, dan Widyarni, 2021). Selain gangguan pertumbuhan fisik, *Stunting* juga dapat menimbulkan dampak buruk lainnya seperti terganggunya perkembangan kecerdasan otak sehingga dapat menyebabkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh, adanya risiko penyakit lainnya seperti diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke serta disabilitas pada usia tua (Kemenkes, 2016). Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menyatakan bahwa prevalensi *Stunting* di Indonesia pada tahun 2022 masih 21,6%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan angka prevalensi *Stunting* dapat turun menjadi 14% dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 hingga tahun 2024 (Kemenkes, 2020). Upaya penurunan angka *Stunting* ini merupakan tanggung jawab bersama, yang mana tidak hanya pemerintah atau kementerian kesehatan dan jajarannya namun seluruh elemen masyarakat.

Permasalahan *Stunting* di Kalimantan Barat juga perlu mendapatkan perhatian. Kasus *Stunting* tinggi pernah dilaporkan dalam media massa online Tribun Pontianak tanggal 30 Agustus 2019 yaitu di Desa Jungkat. Wawancara langsung dengan staf ahli gizi di Puskesmas Rawat Inap Jungkat juga menyampaikan hal yang sama, bahkan terjadi peningkatan di tahun 2020 mencapai 20% (data tidak dipublikasikan). Kondisi ini menandakan bahwa informasi *Stunting* di Desa Jungkat setidaknya perlu diketahui oleh masyarakat sekitar wilayah Desa Jungkat, termasuk oleh masyarakat Kalimantan Barat pada umumnya. Pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengkaitkan materi dengan kondisi nyata dan mendorong peserta didik untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Hasnawati, 2006).

Hasil wawancara tiga guru biologi di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Siantan, SMA Negeri 1 Sungai Raya, dan SMA Negeri 2 Sungai Raya diperoleh informasi bahwa media pembelajaran berbasis teknologi yang sering digunakan hanyalah slide presentasi dalam PowerPoint (PPT). Ketiga guru juga menyatakan bahwa media pembelajaran yang lebih inovatif seperti film dokumenter dan pemberian informasi yang perlu mendapatkan perhatian nasional seperti *Stunting* juga belum pernah dilakukan. Kondisi ini bisa menjadi dasar perlunya pengembangan media pembelajaran berupa film dokumenter yang mengangkat permasalahan penting yang terjadi di masyarakat seperti *Stunting*. Selain dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif, pengembangan film dokumenter dengan mengangkat kasus *Stunting* yang terjadi secara nyata di masyarakat juga dapat memberikan informasi tambahan dan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai *Stunting*. Penyebaran informasi *Stunting* melalui media film dokumenter diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengupayakan pencegahan kasus *Stunting* pada generasi berikutnya. Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan film dokumenter dan menguji kelayakannya secara isi sebagai media pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media berupa film dokumenter yang mengambil konsep faktual dan kontekstual tentang *Stunting* di Desa Jungkat. Pencarian konten film dilakukan terlebih dahulu dengan riset awal dan lanjutan tentang pola pertumbuhan anak usia 0-12 tahun di Desa Jungkat, Kabupaten Mempawah. Dalam pembuatan film dokumenter, tahapan riset untuk memperkuat dan mengkonfirmasi isi cerita perlu dilakukan mengingat tampilan isi film mengungkapkan fakta dan bukan fiksi (Hermansyah, 2016). Riset awal ditujukan untuk mengkonfirmasi kebenaran berita *Stunting* di Desa Jungkat dengan mewawancarai pihak Desa Jungkat dan Puskesmas Rawat Inap Jungkat. Setelah terkonfirmasi, dilanjutkan dengan riset lanjutan berupa survei pola pertumbuhan anak usia 0-12 tahun secara langsung di lokasi pada bulan Juni-Juli 2023.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*) (Branch, 2009) namun dibatasi hingga tahapan *development* (pengembangan). Tahapan analisis dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan pertumbuhan anak di Desa Jungkat melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lipatan kulit anak usia 6-12 tahun di Desa Jungkat. Kemudian, dilakukan analisis mengenai kebutuhan terkait media melalui wawancara dengan guru di tiga sekolah yang berdekatan dengan lokasi pengamatan pertumbuhan anak yaitu SMA Negeri 1 Siantan, SMA Negeri 1 Sungai Raya dan SMA Negeri 2 Sungai Raya.

Berikutnya, pada tahapan desain dibuat beberapa rancangan dalam pembuatan media film dokumenter yang mengacu pada Sadiman (2014) yang meliputi perancangan *synopsis*, *storyboard*, *script* atau naskah, dan pembuatan skenario. Pada tahapan pengembangan media dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Tahapan pengembangan media dimulai dengan melakukan rekaman kondisi lingkungan, adegan pengukuran anak usia 0-12 tahun dan wawancara dengan salah satu ahli gizi di Puskesmas Rawat Inap Jungkat. Pengembangan media dilanjutkan dengan melakukan pembuatan film dokumenter menggunakan aplikasi CapCut.

Produk awal media film dokumenter selanjutnya divalidasi untuk mengetahui kelayakannya menurut para ahli (*expert review*). Validasi dilakukan oleh 5 orang validator yang terdiri atas 2 orang dosen Program Studi Pendidikan Biologi dan 3 orang guru SMA. Validator media yang dipilih adalah orang yang berpengalaman dalam mengajarkan materi biologi dan memahami pembuatan media berbasis *information and communication technology* (ICT). Lembar angket validasi media terdiri atas 4 aspek dan 17 kriteria dengan menggunakan skala Likert 4 kriteria yaitu sangat baik (SB) dengan bobot poin 4, baik (B) 3, kurang baik (KB) 2 dan tidak baik (TB) 1.

Data hasil validasi kemudian dianalisis menggunakan metode *Content Validity Ratio* (CVR) menurut Lawshe (1975). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai CVR adalah sebagai berikut:

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan

CVR = *Content Validity Ratio* (rasio validitas konten)

N = Jumlah seluruh validator

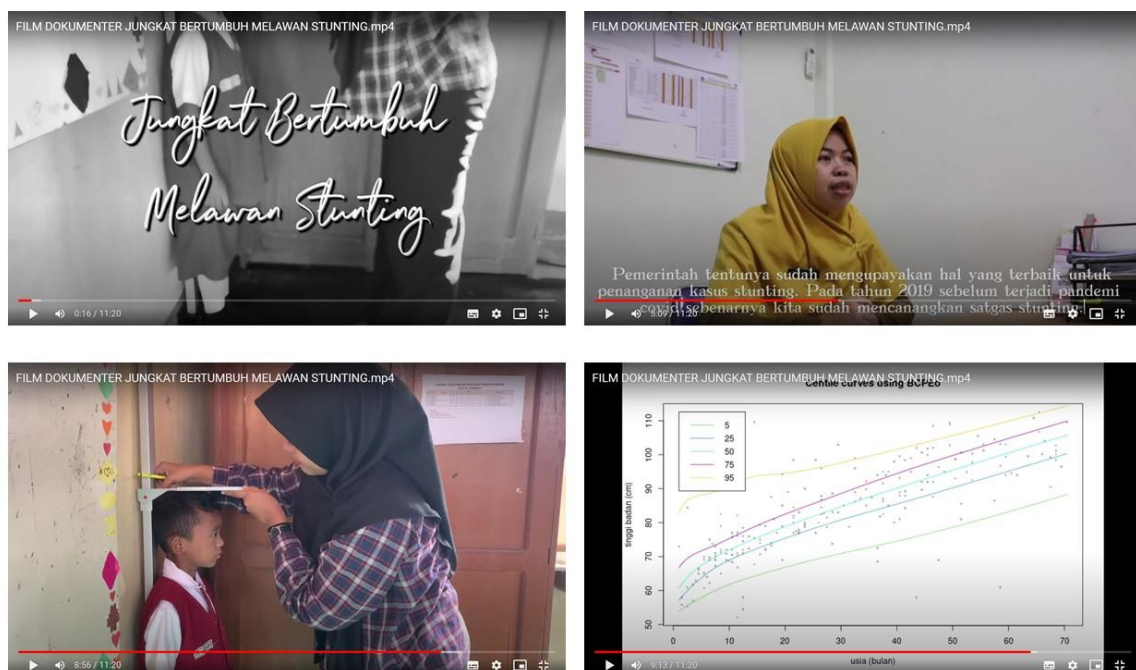
Ne = Jumlah validator setuju per item (dianggap setuju jika nilai aspek 3-4, jika <3 dianggap tidak setuju)

Ketentuan tentang indeks CVR menurut Lawshe (1975) adalah sebagai berikut: Jika validator yang menyatakan setuju kurang dari setengah dari jumlah total validator, maka nilai CVR bernilai negatif. Jika validator yang menyatakan setuju tepat setengah dari jumlah total validator, maka nilai CVR bernilai nol. Jika semua validator menyatakan setuju, maka nilai CVR = 1 (hal ini diatur menjadi 0,99 disesuaikan dengan jumlah validator). Jika validator yang menyatakan setuju lebih dari setengah jumlah total validator, maka nilai CVR berada antara 0-0,99.

Setelah dihitung nilai CVR setiap kriteria, kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Index*) atau nilai rata-rata CVR secara keseluruhan dan nilai rata-rata CVI untuk setiap aspek. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai CVI adalah sebagai berikut:

$$CVI = \frac{CVR}{\text{jumlah sub kriteria}}$$

Produk dinyatakan valid jika memenuhi nilai CVR dan CVI minimum menurut Lawhe (1975). Untuk lima orang validator, nilai minimum yang harus terpenuhi adalah 0,99. Selain pemenuhan nilai kevalidan, langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah memperbaiki atau melakukan revisi media yang dikembangkan sesuai saran dan masukan dari para validator.



Gambar 1. Cuplikan film dokumenter “Jungkat Bertumbuh Melawan *Stunting*”

## HASIL

Pengembangan media film dokumenter berhasil dilakukan dengan mengacu pada Sadiman (2014). Film dokumenter yang dihasilkan berdurasi 11 menit 20 detik. Film ini mengambil setting di tempat tinggal responden, Puskesmas Rawat Inap Jungkat, sekolah dasar yang ada di sekitar Desa Jungkat, serta berbagai lokasi yang menggambarkan kondisi wilayah Desa Jungkat, seperti pasar, sawah, dan sungai. Film dokumenter ini diberi judul “Jungkat Bertumbuh Melawan *Stunting*” dengan jalan cerita diawali dengan penjelasan tentang *Stunting* dan berita yang melaporkan angka *Stunting* yang tinggi, proses wawancara dengan ahli gizi di fasilitas kesehatan di Kecamatan Jungkat yang mengkonfirmasi tingginya angka *Stunting* disana, cuplikan proses pengukuran langsung tinggi dan berat badan anak 0-5 tahun di rumah-rumah warga dan 6-12 tahun di empat sekolah dasar di Desa Jungkat, dan diakhiri dengan penyajian hasil survei tinggi dan berat badan

anak dan angka *Stunting* yang terkoleksi dalam survei. Cuplikan film dokumenter disajikan pada Gambar 1.

**Tabel 1. Hasil validasi konten media film dokumenter.**

Aspek	Indikator	CVR	Keterangan
Format	Komponen media film dokumenter disajikan lengkap	1,00	Valid
	Kejelasan gambar dan video yang ditampilkan dalam media film dokumenter	1,00	Valid
	Kejelasan suara narator dalam media film dokumenter	1,00	Valid
	Kesesuaian dan keseimbangan suara narator dengan <i>backsound</i>	1,00	Valid
	Keselarasan perpindahan antar- <i>scene</i>	1,00	Valid
	Keserasian warna, jenis dan ukuran tulisan dengan video yang ditampilkan pada media film dokumenter	1,00	Valid
Isi	Materi yang disajikan sesuai dengan judul film dokumenter	1,00	Valid
	Kebenaran materi yang disajikan dalam film dokumenter secara teori dan konsep serta berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada	1,00	Valid
	Materi yang disajikan dapat digunakan sebagai informasi untuk pendidikan dan masyarakat	1,00	Valid
	Kelengkapan penyajian materi yang disajikan dalam media film dokumenter	1,00	Valid
	Keruntutan penyajian informasi dalam media film dokumenter	1,00	Valid
Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam media film dokumenter sudah sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) dan bersifat komunikatif atau mudah dipahami	1,00	Valid
	Penulisan kalimat dalam film dokumenter sesuai dengan pedoman tata bahasa yang baik dan benar	1,00	Valid
	Penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan target peserta didik	1,00	Valid
Keefektifan	Media film dokumenter bersifat kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik perhatian siswa	1,00	Valid
	Media film dokumenter mengatasi keterbatasan ruang dan waktu	1,00	Valid
	Media film dokumenter mudah dan sederhana dalam penggunaan dan pengoperasiannya	1,00	Valid
<b>CVI</b>		<b>1,00</b>	<b>Valid</b>

Uji validitas media film dokumenter “Jungkat Bertumbuh Melawan *Stunting*” sebagai media pembelajaran dan informasi kepada masyarakat dilakukan oleh 5 orang validator. Penilaian mencakup aspek format (6 indikator), isi (5 indikator), bahasa (3 indikator), dan keefektifan (3 indikator). Hasil validasi media film dokumenter untuk masing-masing aspek dan indikator dapat dilihat pada Tabel 1. Seluruh indikator pada setiap aspek mendapatkan nilai CVR =1 atau dapat dinyatakan valid untuk kriteria penilaian tersebut. Secara umum, nilai CVI = 1 juga menandakan bahwa film dokumenter yang dikembangkan dalam penelitian ini valid untuk dilanjutkan ke tahapan pengembangan berikutnya yaitu implementasi.

**Tabel 2. Saran dan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media film dokumenter.**

Aspek	Saran	Identitas Validator
Format	Sebaiknya diseimbangkan kembali antara suara narator dengan backsound, karena pada beberapa bagian terdapat suara backsound yang lebih besar dibandingkan suara narator.	Guru SMA Tunas Bangsa, Kubu Raya
Isi	Perlu ditambahkan materi dan video mengenai ciri-ciri dari anak <i>Stunting</i>	Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan
	Sebaiknya ditambahkan materi mengenai pencegahan <i>Stunting</i> berdasarkan literatur	Guru SMAN 1 Sungai Kunyit
Keefektifan	Perlunya membuat film ini menjadi lebih menarik melalui penambahan <i>color grading</i> dan animasi tambahan	Guru SMA Tunas Bangsa, Kubu Raya

## PEMBAHASAN

Media film dokumenter yang berjudul “Jungkat Bertumbuh Melawan *Stunting*” berhasil dibuat sesuai rencana pengembangan. Durasi film diatur seefektif dan seefisien mungkin agar dapat diintegrasikan dalam pembelajaran terutama pada kegiatan inti. Secara materi, topik *Stunting* yang diangkat dalam film ini dapat digunakan untuk pembelajaran Materi Pertumbuhan dan Perkembangan kelas XII SMA. Untuk sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, tuntutan pembelajaran materi Pertumbuhan dan Perkembangan adalah peserta didik dapat menjelaskan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Pada Kurikulum Merdeka, guru bisa memanfaatkan media film dokumenter ini untuk memenuhi tujuan pembelajaran pada materi yang sama dengan tuntutan dapat menerapkan konsep pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari. Media film dokumenter ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran materi yang berkaitan lainnya, misalnya sebagai pendahuluan pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia kelas XI SMA yang juga membahas tentang kecukupan nutrisi. Mengingat dampak *Stunting* terhadap fungsi kognitif dan motorik anak sebagaimana dijelaskan dalam film dokumenter, media ini juga bisa menjadi pengantar menuju pembelajaran materi Sistem Koordinasi yang membahas tentang saraf dan alat indera. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada beragam materi dapat meningkatkan kebermanfaatannya oleh guru dalam proses pembelajaran (Pratiwi & Meilani, 2018).

Secara keseluruhan media film dokumenter dapat dinyatakan layak karena nilai CVI bernilai 1,00 dan seluruh item penilaian juga memenuhi nilai minimum Lawshe (1975). Penjelasan untuk masing-masing aspek dan indikator pada tabel 1.

Keenam indikator pada aspek format mendapatkan nilai CVR =1 dari kelima validator. Dengan demikian, komponen media film dokumenter dinyatakan sudah disajikan lengkap, gambar, video, dan suara narator sudah jelas, suara narator dengan backsound dan perpindahan antar-scene sudah sesuai dan seimbang, serta warna, jenis, dan ukuran tulisan sudah selaras dengan video yang ditampilkan pada media film dokumenter. Komponen film dokumenter secara lengkap terdiri atas pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembukaan menampilkan logo Universitas Tanjungpura dilanjutkan dengan kata “mempersembahkan” dan judul film sebagai pembuka. Pada bagian isi, terdapat materi dan informasi mengenai *Stunting* yang dimulai dengan definisi, penyebab, dampak, prevalensi, dan contoh nyata kasus *Stunting* di Desa Jungkat, Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah. Pada bagian penutup ditampilkan nama kreator, nama pembimbing dan ucapan terima kasih.

Film dokumenter juga sudah menyajikan kejelasan pada tampilan dan suara (audiovisual) yang baik. Perlunya menciptakan media pembelajaran audio visual yang jelas dari segi gambar maupun suara agar fungsi dari media audiovisual untuk menarik perhatian peserta didik dapat

tercapai. Seperti yang disampaikan oleh Wati (2016), bahwa media audiovisual dapat menggabungkan unsur gambar dan suara sehingga membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Perpindahan antar -scene juga sudah selaras, begitu juga dengan warna, jenis dan ukuran tulisan yang ditampilkan dalam film juga sudah serasi. Dalam menampilkan tulisan pada sebuah media pembelajaran diperlukan pemilihan jenis, warna, dan ukuran font yang sesuai. Atribut yang terkait dengan teks adalah jenis dan ukuran font dan ntuk menyajikan konten pembelajaran sebaiknya menggunakan jenis font yang jelas dan tegak (Sarjono, 2017).

Kelima indikator yang berhubungan dengan informasi dan materi yang terdapat dalam isi film dokumenter juga dinilai layak (CVR = 1). Pada bagian isi disajikan materi dan informasi mengenai *Stunting*, kemudian diberikan contoh kasus *Stunting* yang nyata dan sedang terjadi di Desa Jungkat. Kevalidan yang tercapai pada aspek isi menandakan bahwa materi dan informasi yang terdapat dalam media film dokumenter sudah lengkap. Jika dilihat keruntutan film, kesesuaian film dengan judul film, serta berdasarkan fakta dan teori, maka materi dan informasi yang ada dalam isi film sudah baik. Kepentingan untuk memperhatikan isi dalam sebuah media adalah agar peserta didik yang menonton media film dokumenter tersebut dapat memahami maksud dan tujuan dari informasi yang disampaikan. Hal ini juga ditujukan untuk mendukung fungsi dari media pembelajaran yaitu membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penjelasan materi pembelajaran yang sistematis dan penyajian yang menarik (Nurrita, 2018). Berdasarkan penilaian validator dapat diketahui bahwa informasi yang disajikan dalam media film dokumenter ini juga tidak hanya terbatas pada peserta didik namun juga dapat diberikan kepada masyarakat umum.

Aspek bahasa yang terdiri atas tiga indikator juga mendapatkan penilaian layak di mana seluruh indikator mendapatkan nilai CVR=1. Ketiga indikator mencakup bahasa yang digunakan dalam media film dokumenter sudah sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) dan bersifat komunikatif atau mudah dipahami, penulisan kalimat dalam film dokumenter sesuai dengan pedoman tata bahasa yang baik dan benar, dan penggunaan gaya bahasa sesuai dengan target peserta didik. Berdasarkan penilaian pada aspek bahasa dapat kita ketahui bahwa hal-hal yang berhubungan dengan bahasa dan kalimat yang digunakan pada media film dokumenter ini sudah baik, komunikatif atau mudah dipahami. Rahmawati dkk. (2016) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam media harus memperhatikan aspek komunikatif melalui penataan kalimat yang tidak bertele-tele sehingga mudah untuk dipahami. Bahasa yang digunakan juga sudah sesuai dengan pedoman tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal penting yang perlu diperhatikan pada media adalah kebenaran tata bahasa, ejaan, tanda baca dan lain-lain yang berkaitan dengan tata tulis (Sarjono, 2017). Penggunaan bahasa dalam sebuah media perlu diperhatikan karena bahasa menjadi alat penyampaian pesan atau informasi dalam kegiatan pembelajaran (Wicaksono, 2016). Selain itu, kesalahan berbahasa Indonesia merupakan penggunaan sebuah bahasa baik secara lisan maupun tulis yang meliputi kata, kalimat, atau paragraf yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan (Sari, Nurcahyo & Kartini, 2019).

Penilaian juga dilakukan untuk penggunaan dan pengoperasian media yaitu pada aspek keefektifan. Masing-masing nilai CVR =1 diperoleh untuk ketiga indikator pada aspek keefektifan yaitu media film dokumenter bersifat kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik perhatian siswa, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, penggunaan dan pengoperasian yang mudah dan sederhana. Media yang bersifat kreatif dan inovatif dapat menarik perhatian siswa serta penggunaan dan pengoperasian media film memang perlu dibuat mudah dan sederhana agar dapat mencapai tujuannya. Seperti yang disampaikan oleh Supriyono (2018) bahwa sebaiknya media yang dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami. Media film dokumenter juga harus dibuat untuk dapat mengatasi keterbatasan dan waktu sehingga sesuai dengan ciri media film dokumenter sebagai media elektronik yang mudah diakses dimana dan kapan saja. Media

pembelajaran berbasis elektronik adalah media yang praktis (Kusuma et al., 2020) terutama jika dilihat dari aktivitas dan respon siswa (Nieveen, 2010).

Sekalipun seluruh aspek dan indikator sudah memenuhi nilai valid sesuai kelayakan isi menurut Lawshe (1975), namun beberapa validator masih memberikan saran untuk peningkatan kualitas media film dokumenter “Jungkat Bertumbuh Melawan *Stunting*” (Tabel 2). Pada aspek format, validator dari SMA Tunas Bangsa Kubu Raya menyarankan perlunya lebih menyeimbangkan lagi antara suara narator dengan background. Berikutnya, validator yang sama juga mengusulkan untuk menambah kemenarikan film dokumenter perlu dilakukan penambahan color grading dan animasi. Video yang menarik dan interaktif dapat membantu menarik perhatian anak-anak, membuat mereka lebih antusias dalam proses pembelajaran (Haking & Soepriyanto, 2019). Penambahan materi juga dirasakan perlu menurut saran dari validator Dosen Program Studi Pendidikan Biologi dan guru SMAN 1 Sungai Kunyit. Materi yang perlu ditambahkan terutama tentang ciri-ciri anak *Stunting* dan pencegahan *Stunting* berdasarkan studi literatur. Perbaikan untuk keempat saran dari validator telah dilakukan dan dapat dijadikan bahan untuk kelanjutan penelitian khususnya pada tahap implementasi dan evaluasi media film dokumenter yang telah dikembangkan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan uji kelayakan film dokumenter yang berjudul “Jungkat Bertumbuh Melawan *Stunting*” menunjukkan bahwa pengembangan media sudah berhasil dan media layak dilanjutkan ke tahapan pengembangan berikutnya. Uji coba terbatas dan luas pada tahap implementasi akan memberikan gambaran lebih jelas tentang kelayakan media film dokumenter yang telah dikembangkan dalam penelitian ini pada pembelajaran. Pengujian juga bisa dilakukan baik penerapan media pada kegiatan inti atau kegiatan pembuka untuk melihat fleksibilitas dan keefektifannya dalam pembelajaran. Penelitian lebih lanjut sangat diharapkan terutama jika kebutuhan untuk penerapan media film dokumenter ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan penting yang ada di masyarakat di mana seluruh upaya dari seluruh elemen masyarakat benar-benar dibutuhkan.

## SIMPULAN

Pengembangan film dokumenter yang berjudul “Jungkat Bertumbuh Melawan *Stunting*” berhasil dilakukan sesuai rencana pengembangan. Keempat tahapan yang digunakan dalam langkah-langkah pembuatan film dokumenter berjalan dengan baik. Pengujian kelayakan isi dari film dokumenter oleh lima orang validator memperoleh nilai CVR=1 untuk seluruh indikator yang menandakan bahwa seluruh kriteria dinilai sudah valid. Media film dokumenter yang dihasilkan dalam penelitian ini siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya pada uji coba terbatas dan luas sebagai implementasinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariska, R., Handayani, E., Widyarni, A. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dadahup Kabupaten Kapuas Tahun 2021, *ePrints UNISKA*, 18(44), 1-13.
- Azhar, S. (2018). Urgensi inovasi dalam sistem pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 257-273.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. London: Springer Science Business Media.
- Damayanti, A., Suradika, A., Asmas, T. B. (2020). Strategi mengurangi kejenuhan anak dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui aplikasi ICANDO pada siswa kelas I SDN pondok pinang 08 pagi, *Jurnal UMJ*, 1(1), 1-10.

- Darojat, M. A., Ulfa, S., Wedi, A. (2022). Pengembangan virtual reality sebagai media pembelajaran sistem tata surya, *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 91-100.
- Fitriani, A. A., Ulfa, S., Adi, E. P. (2020). Pengembangan video pembelajaran animasi sistem pernapasan manusia sebagai upaya mendukung kebijakan belajar di rumah, *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3), 303-316.
- Haking, D. D., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan media video pembelajaran renang pada mata pelajaran PJOK untuk siswa kelas V SD. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 320-328.
- Hasnawati. (2006). Pendekatan contextual teaching learning hubungannya dengan evaluasi pembelajaran, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 53-62
- Hermansyah, K. D. (2016). Kesalahan pemikiran tentang riset dalam pembuatan film dokumenter, *Institut Kesenian Jakarta*, 10(2), 93-102.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Arah Kebijakan Dan Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020 – 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, A. A., Ismayati, E., Basuki, I., Munoto. (2020). Media pembelajaran elektronik berbasis edmodo untuk meningkatkan hasil belajar siswa, *JPTE*, 9(3), 723-728
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach to Content Validity, *Personnel Psychology*, 28(4), 563-575.
- Magdalena, Candramila, W., Marlina, R. (2019). Kelayakan media film dokumenter perilaku makan dalam submateri zat makanan kelas XI SMA, *JPPK*, 8(11), 1-8.
- Magriyanti, A. A. & Rasminto, H. (2020). Film Dokumenter sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian SMK Negeri 11 Semarang, *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 13(2), 123-132.
- Munadi. (2013). *Media Pembelajaran. Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.
- Nenoliu, T. T. M., Dawud., Priyatni, E. T. (2020). Penggunaan media film dokumenter dalam pengembangan bahan ajar menulis cerita pendek untuk siswa kelas XI, *Jurnal Pendidikan*, 5(9), 1308-1313.
- Nieveen, N. (2010). *An introduction to educational design research*. SLO: Netherlands institute for curriculum development
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah, dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187.
- Nurseto, T. (2012). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 19-35.
- Pratiwi, I. T. M & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173-181.
- Putri, S. N. R., Prasetya, A. E., Rusmawan. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran untuk melatih kreativitas dan inovasi pada materi kegiatan ekonomi dan Jenis pekerjaan kelas IV SD. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 014-025.
- Rahmawati, I. S., Roekhan, Nurchasanah. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel dengan Macromedia Flash bagi Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan*, 1(7), 1323-1329.
- Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(1), 129-149.

- Sadiman, A., Raharjo, Haryano. (2014). *Media pendidikan, pemahaman, pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, K., Nurchayo, R. J., Kartini (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada majalah toga edisi III bulan desember tahun 2018, *Jurnal IMAJERI*, 2(1), 11-23
- Sarjono, H. D. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan*. Yogyakarta: UNY Press
- Supriyono. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48
- Wati, E. R. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran, *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9-19.
- Yi, Y. J., Rahim, M. H. A., & Sannusi, S. N. (2016). Techniques application on cultural and artistic documentary production: A study of simon schama's power of the art. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 32(2), 489-524.
- Yusnidah & Taruna. (2021). Pengaruh media pembelajaran visual dan audiovisual serta gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa, *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(4), 417-426.
- Zaki, A. & Yusri, D. (2020). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di SMA swasta darussa'adah kec. pangkalan susu, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.